

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami dinamika komunitas galeri jalanan sebagai ruang publik. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk mendalami fenomena sosial yang tidak dapat diukur secara kuantitatif dan lebih menekankan pada pemahaman mendalam terhadap konteks dan makna yang ada (Sugiyono, 2013).

Metode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus. Metode penelitian studi kasus dilakukan guna mempelajari secara intensif tentang interaksi lingkungan, posisi, serta keadaan lapangan suatu unit penelitian secara apa adanya. Subjek penelitian dapat berupa individu, masyarakat, ataupun institusi. (Harahap, 2020).

3.2. Penentuan Informan

Dalam penentuan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive Sampling* merupakan suatu teknik penentuan informan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Sedangkan *Snowball Sampling* merupakan teknik penentuan sampel dimana informan utama merekomendasikan kepada informan lain, sehingga terbentuk suatu jaringan atau hubungan yang terus-menerus. Penggunaan *snowball sampling* dilakukan ketika data yang diperoleh dari teknik

purposive sabelum memenuhi untuk hasil penelitian, karena informan yang mewakili populasi terkadang sulit ditemukajn di lapangan dan untuk memperoleh informasi dari responden yang dibutuhkan maka akan dilakukan *snowball sampling* (Sugiyono, 2013; Abdussamad, 2021).

Informan yang dipilih adalah individu yang memiliki pemahaman mendalam atau keterlibatan langsung dengan strategi Yayasan Odesa dalam memobilisasi sumber daya seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Karakteristik Informan

No	Nama Informan	Jabatan/Peran
1.	Bayu Yuniarto Budi	Pendiri Galeri Jalanan
2.	Muhammad Imron Rifai	Pengurus Galeri Jalanan
3.	Eka Graha Persada	Aktivis dan pengurus galeri jalanan
4.	Azhar Jatmika	Peserta Diskusi galeri jalanan
5.	Endra	Peserta Diskusi galeri jalanan
6.	Encep Gunawan	Peserta Diskusi galeri jalanan

Oleh karena itu, informan yang dijadikan sumber data adalah individu-individu yang aktif terlibat atau berada di lingkungan komunitas galeri jalanan. Beberapa contoh informan utama meliputi Pendiri galeri jalanan, pengurus galeri jalanan, serta masyarakat atau peserta diskusi yang dilakukan oleh komunitas galeri jalanan kota Tasikmalaya.

3.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data utama akan diperoleh melalui wawancara dan observasi dengan metode purposive sampling dan snowball sampling. Informan utama yaitu penggerak komunitas yang akan menjadi sumber data utama dalam penelitian. Sementara itu, sumber data sekunder atau pendukung yang akan digunakan untuk melengkapi penelitian ini adalah berbagai buku, artikel, dokumen, termasuk tulisan dan gambar yang mendukung.

3.3.1. Observasi

Observasi adalah teknik dimana peneliti mengamati perilaku dan interaksi individu atau kelompok dalam konteks alami mereka. Observasi dapat bersifat partisipatif, di mana peneliti terlibat dalam kegiatan yang diamati, atau non-partisipatif, di mana peneliti hanya mengamati tanpa terlibat. Namun dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non-partisipan pada aktivitas komunitas galeri jalanan. Dengan mengambil pendekatan non-partisipan, peneliti dapat lebih fokus pada fakta dan data yang ada, tanpa terpengaruh oleh kepentingan politik atau ideologis.

3.3.2. Wawancara Mendalam

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada tujuan penelitian dan fleksibilitas yang diinginkan. Penulis dalam pengumpulan data memilih teknik *in depth interview* (wawancara mendalam) yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan motivasi individu.

Wawancara ini biasanya tidak terstruktur atau semi-terstruktur, yang memungkinkan peneliti untuk mengajukan pertanyaan tambahan berdasarkan jawaban responden. Peneliti berusaha memahami perspektif responden secara mendalam, menggali pengalaman pribadi, nilai, dan keyakinan mereka.

3.3.3. Studi Literatur

Studi Literatur mencakup pengumpulan data dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, artikel, catatan, dan dokumen lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Teknik ini membantu peneliti untuk memahami konteks dan latar belakang fenomena yang diteliti, serta memberikan bukti tambahan untuk mendukung temuan. Dalam hal ini studi literatur diperoleh dengan berdasarkan buku, artikel, jurnal, berita, tulisan, ataupun unsur kepustakaan lainnya yang berkaitan dengan ruang publik menurut Jurgen Habermas.

3.4. Teknik Analisis Data

Farchan dalam Qomar (2022:102) bahwa analisis data melibatkan kegiatan pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola-pola, pengungkapan sesuatu yang penting, dan penentuan sesuatu yang dilaporkan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data teori Miles, Huberman, dan Saldana dalam Qomar (2022:104), sejak 2014 dengan mengandeng Saldana, mereka menyempurnakan langkah pertama, yaitu reduksi data menjadi kondensasi data. Langkah-langkah analisis data itu dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kondensasi Data (*data condensation*)

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, penyederhanaan, dan pengabstrakan, informasi dari data yang telah dikumpulkan dilapangan. Dengan melakukan kondensasi data, peneliti dapat fokus pada elemen-elemen kunci yang mendukung tujuan penelitian dan membantu dalam menarik kesimpulan yang lebih jelas.

2) Penyajian Data (*data display*)

Setelah data di kondensasi, langkah analisis selanjutnya yaitu penyajian (*display*) data. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga memudahkan untuk dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubunga antar kategori, diagram alur (*flow chart*) dan lain sejenisnya.

Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Penampilan atau display data yang baik dan jelas alur pikirnya merupakan hal yang sangat diharapkan oleh setiap peneliti. Display data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.

3) Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan (*drawing and verifying conclusion*)

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan verifikasi data yang bertujuan untuk mencari tahu dan memahami dari rumusan masalah yang telah ditentukan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.5. Validitas Data

Nasution dalam Qomar (2020:107) menyebutkan terdapat beberapa metode pengujian keabsahan data pada penelitian kualitatif diantaranya uji *credibility* (Kredibelitas) uji *transferability* (Kesesuaian), uji *Dependability*, uji *confirmability* (dapat dibenarkan). Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode uji *credibility*, untuk menguji kredibilitas dari data pada penelitian ini dengan triangulasi data, dan *member check*.

Triangulasi adalah salah satu teknik yang sangat dianjurkan dalam konteks ini. Teknik ini melibatkan penggunaan beberapa sumber data atau metode untuk memverifikasi hasil penelitian. Misalnya, dengan membandingkan hasil wawancara dengan data dari survei atau dokumen lain yang relevan. Dengan cara ini, dapat dipastikan data yang diperoleh konsisten dan dapat dipercaya.

Setelah melakukan triangulasi data, kemudian dilakukan *member checking*, dimana peneliti meminta umpan balik dari partisipan tentang temuan yang telah dihasilkan. Ini dapat membantu dalam memastikan bahwa interpensi peneliti terhadap data sesuai dengan pandangan informan. Dengan menggunakan teknik-teknik ini, dapat meningkatkan keabsahan data dalam penelitian yang sangat penting untuk menganalisis konsep ruang publik yang akan dilakukan.

3.6. Lokus Penelitian

Lokus penelitian merupakan situasi dan kondisi lingkungan sebuah penelitian dilaksanakan. Lokus dalam penelitian ini di Kota Tasikmalaya, dan tempat komunitas galeri jalanan ketika menyelenggarakan aktivitas kegiatannya. Adapun lokasi penelitian ini dipilih dengan pertimbangan bahwa lokasi yang diambil akan memudahkan penulis untuk mendapatkan informasi dan memahami masalah penelitian.